

## **Strategi dan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Dimasa Pandemi Covid Dalam Pembelajaran Daring di SD mangiran Tahun Pelajaran 2021/2022**

*Khodariyah*

*Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.*

*khodariyah66@gmail.com*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan strategi dan implemmentasi penguatan pendidikan karakter pada siswa dimasa pandemi covid melalui pembelajaran daring di SD Mangiran (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat keberhasilan penguatan pendidikan karakter strategi dan implemmentasi penguatan pendidikan karakter dimasa pandemi covid melalui pembelajaran daring di SD Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian adalah (1) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) implemmentasi penguatan pendidikan karakter dimasa pandemi covid melalui pembelajaran daring di SD Mangiran dilakukan dengan mengacu kedalam visi misi, analisis Kompetensi Dasar, Perencanaan Pembelajaran, Pengaturan Ruang Kelas, Perencanaan Peraturan Kelas, Pengelolaan Pekerjaan siswa, Pengelolaan Perilaku siswa yang Tidak Pantas (2) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) implemmentasi penguatan pendidikan karakter dimasa pandemi covid melalui pembelajaran daring di SD Mangiran dilakukan dengan memasukkan kedalam program sekolah yang memiliki nilai religius, integritas, nasionalis, gotong royong, mandiri, pembentukan suritauladan, keterlibatan pemangku kepentingan, pembentukan tata tertib sekolah, literasi (3) Keberhasilan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki faktor pendukung dan penghambat baik secara internal dan eksternal. Pendukung internal guru mempunyai karakter yang patut dijadikan rule mode atau suritauladan, penghambat internal beberapa guru kurang memahami kurikulum K-13, pendukung eksternal wali murid ikut berperan dalam penguatan pendidikan karakter siswa, penghambat eksternal beberapa wali murid acuh tak acuh dengan karakter siswa,tidak adanya tatap muka.

**Kata Kunci:** Karakter, Pembelajaran Daring, Siswa

**Abstrac :** This study aims to (1) describe the strategy and implementation of strengthening character education for students during the covid pandemic through online learning at SD Mangiran (2) describe the supporting and inhibiting factors for the success of strengthening character education strategies and implementation of strengthening character education during the covid pandemic through online learning in elementary school The type of this research is descriptive research using a qualitative approach. The results of the study are (1) Strengthening Character Education (PPK) implementation of strengthening character education during the covid pandemic through online learning at SD Mangiran carried out by referring to the vision and mission, analysis of Basic Competencies ,

# PROSIDING SEMINAR NASIOANAL

## *"Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru"*

Yogyakarta, 28 Agustus 2021

Learning Planning, Classroom Arrangements, Class Rule Planning, Student Work Management, Management of Inappropriate Student Behavior (2) Strengthening Character Education (PPK) implementation of strengthening character education during the COVID-19 pandemic ui online learning at SD Mangiran is carried out by incorporating into school programs that have religious values, integrity, nationalism, mutual cooperation, independence, formation of role models, stakeholder involvement, formation of school rules, literacy (3) The success of Strengthening Character Education (PPK) has supporting and inhibiting factors both internally and externally. Teachers' internal supporters have characters that should be used as rule modes or role models, internal barriers for some teachers do not understand the K-13 curriculum, external guardians play a role in strengthening student character education, external barriers are some parents are indifferent to students' characters, there are no face to face.

*Keywords : Character, Online Learning, Students*

### **Pendahuluan**

Pendidikan keluarga, masyarakat sebagai Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Nilai –nilai utama dalam pendidikan karakter adalah nasionalis. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), PPK adalah suatu gerakan pada satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*) dan olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*), dengan melibatkan dan kerjasama dengan satuan, mandiri, religius, integritas, dan saling membantu atau gotong royong

Pendidikan karakter secara formal adalah pendidikan yang sistematis untuk mendidik, memberdayakan, dan mengembangkan siswa agar dapat maksimal dalam membangun karakter secara pribadi. Sehingga, individu dapat tumbuh menjadi individu yang bisa memberikan manfaat bagi dirinya sendiri bagi keluarga, bangsa, dan negara.

Pada satuan pendidikan di SD siswa sudah mulai luntur rasa mandiri, gotong royong dan relegius. Kebanyakan siswa kurang memiliki karakter-karakter yang diharapkan, terbukti banyak anak SD yang merokok, anak SD yang berani pada orang tua, anak yang berani pada guru, anak yang tidak menyapa guru jika bertemu, anak yang bicara keras pada guru, tidak mau mendengarkan nasehat guru, tidak lekas menyahut jika dipanggil orang tua karena baru bermain game, tidak mau membantu teman, tidak mau bergotong royong, menunda nunda waktu sholat, mau makan minta diambulkan, mengerjakan tugas tidak bisa mandiri, apalagi pembelajaran yang dilaksanakan dengan melalui daring seakan hilang karakter-karakter yang selama ini kita tanamkan oleh karena itu sudah selayaknya apabila penguatan pendidikan karakter dimasa pandemi covid.

Hal ini terjadi di SD Mangiran siswa kurang memiliki karakter terbukti masih ditemui anak yang tidak menyapa guru waktu bertemu, masih ada anak yang bicara kasar pada guru, masih ada anak yang berani pada guru, masih ada anak yang tidak mau membantu teman, juga guru sering mendapat laporan dari orang tua ada anak yang

# PROSIDING SEMINAR NASIOANAL

## “Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus 2021

berani pada orang tua, dipanggil orang tua tidak segera menjawab dikarenakan main game, bermalas malasan, menunda nunda waktu sholat, hal tersebut di karenakan pengaruh lingkungan, dan pengaruh dari luar sekolah dan kendala kendala yang menyebabkan lunturnya pendidikan karakter seperti salah dalam pergaulan, menggunakan HP yang tidak terkontrol, berucap dan berkata kata yang kurang baik tidak mendapat kontrol dari orang tua dan pendidik. Keluhan orang tua serta laporan masyarakat dan pengamatan dari guru tentang perilaku anak sangatlah berperan dalam mendidik anak agar karakter karakter anak bisa diarahkan dan bisa terkontrol dengan baik, lembar kontrol guru sangat dibutuhkan .Hal ini dilakukan agar bisa terjalin hubungan yang sinergis antara sekolah, orangtua dan masyarakat untuk mendidik anak karakter-karakter baik anak bisa menjadi kebiasaan.Pendidikan karakter harus dibentuk sejak anak dini yang bertujuan untuk memupuk nilai-nilai kebaikan pada anak yang nantinya dapat menjadi suatu kebiasaan (*habit*) positif yang dapat menjadi pedoman mereka ketika beranjak dewasa dan sebagai bekal pengetahuan untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya (Fitriyah, 2017:12).

Anak anak di SD Mangiran sebagian besar kurang memiliki rasa hormat Pendidikan karakter seperti itu sudah mulai hilang karena perkembangan zaman dan perkembangan teknologi, apa lagi dimasa pademi ini dimana pembelajaran dilaksanakan secara daring yang menuntut siswa untuk selalu menggunakan HP, laptop sehingga hal tersebut memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan hal -hal yang tidak kita inginkan seperti main game, melihat hal-hal yang kurang baik dan lain sebagainya, kurang memperhatikan tugas, berkata kasar, untuk itu tugas guru dan orang tua serta kerjasama masyarakat sangat diperlukan untuk mengarahkan serta menguatkan pada siswa agar pembelajaran daring dapat digunakan sebagai setrategi dan impelementasi dalam pendidikan karakter pada siswa dimasa pademi covid, serta dapat mendidik siswa agar bisa olah rasa olah hati, olah pikir dan olah raga. Strategi dan implementasi yang dilakukan adalah dengan menggunakan lembar kontrol karakter sebagai jurnal harian untuk mengamati karakter-karakter .Pendidik diharapkan mampu memberikan pengarahan bahwa karakter anak didik muncul melalui tanggung jawab, mandiri dalam mengambil keputusan yang berperan pada rasa percaya diri (Purwanto dkk, 2017).

Dengan adanya kejadian kejadian tersebut maka guru bisa mengambil langkah-langkah dan strategi dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karater di SD Mangiran. Adapun langkah yang diambil agar tindakan tegas dan pasti agar kejadian dan peristiwa tersebut tidak semakin buruk, guru, orangtua dan masyarakat sebagai pusat pendidikan mengembangkan pendidikan karakter melalui daring di saat siswa sedang *belajar* dari rumah agar dapat tetap diawasi dan dikontrol oleh para guru, orang tua. Salah satunya dengan memberikan lembar kontrol karakter dimana setiap hari anak diuji kejujurannya dengan menulis sikap baik apa saja yang telah dilakukan dengan memberi minimal 3 kegiatan sesuai dengan karakter.

Demikian juga orang tua SD Mangiran diberi lembar kontrol untuk mengontrol kegiatan apa saja yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran daring di SD Mangiran, sedangkan lembar kontrol untuk guru mengamati tentang 5 aspek sewaktu pembelajaran berlangsung yaitu anak mengucapkan salam, anak menghormati guru, mengucapkan kata kata sopan, mandiri. Guru harus selalu mengontrol setiap kata yang ditulis dan diucapkan oleh siswa di dalam group pembelajaran sebagai bentuk

# PROSIDING SEMINAR NASIOANAL

## *“Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru”*

**Yogyakarta, 28 Agustus 2021**

penanaman karakter sopan dan santun dalam berucap dan bertanggung jawab atas semua ucapan dan perbuatan siswa, Pendidikan karakter di masa pandemi melalui pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini harus tetap diawasi dan dikontrol oleh guru.

Lembar kontrol siswa dan orang tua dikumpulkan satu minggu sekali untuk dinilai oleh guru, setelah itu guru memberikan umpan balik. Guru kemudian menguatkan karakter yang sudah baik dan mengubah karakter yang masih tidak sesuai. Dalam masa pandemi covid-19. Problematika yang sedang dihadapi oleh pendidik saat ini yakni terjadi pandemi covid-19 seperti yang dikemukakan Choerotunnisa (dalam Oktaria, 2020) yang mengharuskan semua aktivitas dipusatkan di rumah mulai dari bekerja, belajar, dan sekolah, serta bermain, melalui sistem pembelajaran daring.

Penghargaan kepada siswa SD Mangiran yang berprestasi dan mengerjakan tugas tepat waktu serta telah mengimplimentasikan karakter-karakter yang ditentukan maka guru bisa memberikan reward dengan ucapan selamat di group, memberikan teguran dan motivasi melalui jalur pribadi pada siswa yang belum berprestasi dan belum mengerjakan tugas tepat waktu, agar nama baiknya tetap terjaga dan anak tidak merasa direndahkan di depan teman-temannya. Siswa SD Mangiran tidak dapat mengerjakan tugas karena tidak memiliki kuota internet atau hal lainnya, maka guru dapat mengajak teman-teman kelasnya untuk membantu sebagai bentuk penanaman karakter empati dan peduli.

Pembentukan kepribadian yang mandiri pada anak memerlukan proses secara bertahap, diperlukan strategi dan implementasi penguatan pendidikan karakter untuk siswa SD Mangiran untuk menstimulasi kemandirian pada anak sesuai tahapan perkembangan anak. Kemandirian merupakan salah satu aspek terpenting dalam perkembangan anak, sehingga setiap individu harus memiliki karakter kemandirian, yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan hidup, memperoleh penghargaan serta dapat berada pada puncak kesuksesan, ketika anak tidak dapat mandiri maka akan sulit anak melewati fase-fase perkembangan selanjutnya dan tidak akan maksimal, dapat dikatakan mandiri ketika mereka telah menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya, tanpa memerlukan bantuan dari orang tua maupun pendidik. (Bibigul, Orynkul, Lyudmila, & Aelita, 2015; Novena & Kriswandani, 2018; Scherer & Siddiq, 2019; Widianawati, 2011).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi dan implementasi penguatan pendidikan karakter pada siswa SD Mangiran dimasa pandemi covid -19 ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan implementasi penguatan pendidikan karakter di SD Mangiran dimasa pandemi covid 19. Manfaat penelitian ini, yakni: Bagi peneliti, hasil penelitian digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya, Bagi pendidik, dapat menjadi pengetahuan baru terkait gambaran pendidikan karakter di masa pandemi, Bagi sekolah, sebagai bahan referensi untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih inovatif agar strategi dan implementasi penguatan pendidikan karakter anak di SD berjalan maksimal sesuai tahapan perkembangan anak.

Keberhasilan pendidikan karakter mengisyaratkan bahwa pembelajaran tidak serta merta dilihat dari perspektif ranah kognitif saja melainkan keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang muaranya adalah mewujudkan manusia seutuhnya. Kondisi pandemi Covid-19 saat ini menjadi tantangan bagi dunia Pendidikan Indonesia, khususnya pendidikan formal dalam upaya penguatan

# PROSIDING SEMINAR NASIOANAL

## “Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus 2021

pendidikan karakter bangsa. Pembelajaran dominan tidak dilakukan dengan tatap muka, sehingga menjadi tantangan guru dalam proses pendidikan karakter tersebut. Disisi lain akan memberikan kesempatan bagi siswa dalam mempraktekan nilai-nilai karakter di masyarakat dalam upaya keikutsertaan pencegahan dan penanggulangan Covid-19.

Karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan infografis. Penguatan Pendidikan Karakter (Kemendikbud, 2017, hlm. 2) menyatakan bahwa (PPK) adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (*etik*), olah rasa (*estetis*), olah pikir (*literasi*), dan olah raga (*kinestetik*) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.) (Dyah Sriwilujeng, Erlangga, 2017). Individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara. Dari uraian di atas diketahui bahwa penguatan pendidikan karakter terfokus pada penyelenggaraan pendidikan nasional yang memaksimalkan potensi setiap aspek yang ada dalam individu manusia. Adapun tujuan dari PPK dilihat dari Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 adalah adalah (1) membangun dan membekali siswa sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan; (2) mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi siswa dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan (3) merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Siswa, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter dapat dilaksanakan dengan berbasis struktur kurikulum yang sudah ada dan mantap dimiliki oleh sekolah, yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat/ komunitas (Albertus, 2017).

Dari uraian diatas jelas bahwa strategi dan implementasi penguatan pendidikan karakter di SD Mangiran dimasa pademi covid -19 membutuhkan suatu inovasi agar anak bisa memilik karakter-karakter yang baik dan karakter tersebut menjadi suatu kebiasaan atau habit dengan kerjasama guru, orang tua anak dan masyarakat serta menggunakan intrumen lembar kontrol karakter yang di berikan pada guru dan orangtua, siswa. Dengan demikian guru bisa mengubah karakter-karakter yang kurang baik menjadi lebih baik bagi siswa.

### Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif Yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, seperti yang dikemukakan Arikunto (dalam Raihan 2015) bahwa tujuan penelitian deskriptif bukan menjadi tolak ukur suatu hipotesis tertentu, melainkan hanya berupa gambaran suatu variabel yang digunakan



# PROSIDING SEMINAR NASIOANAL

## *“Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru”*

**Yogyakarta, 28 Agustus 2021**

Subjek penelitian adalah siswa SD Mangiran yang berjumlah 128 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan perincian 61 perempuan, 67 laki-laki dengan kondisi masih pademi covid maka pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran daring. Sarana untuk terlaksananya pembelajaran daring dimasa pademi covid-19 yaitu HP atau Leptop, internet atau kuota yang cukup untuk menunjang pembelajaran daring, untuk mengurangi beban orang tua pada awal pembelajaran daring kuota dibantu oleh pemerintah, namun karena keterbatasan dana pemerintah maka pemberian kuota dihentikan, sehingga orang tua harus berusaha untuk membelikan kuota demi kelancaran pembelajaran, jelas bantuan dan dukungan dari orangtua sangat diperlukan untuk terlaksananya pembelajaran di SD Mangiran. Lokasi SD Mangiran di dusun Mangiran, Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta, untuk menanamkan karakter yang hampir luntur di SD Mangiran di karenakan pembelajaran dilaksanakan secara daring tidak melalui luring atau tatap muka, maka SD Mangiran berusaha menggunakan strategi dan implementasi penguatan pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan anak melalui pembelajaran daring dan pembelajaran online tutorial melalui aplikasi youtube menggunakan teknologi yang berkembang pada saat ini (Wahyuni & Reswita, 2020; Sukardi & Rozi, 2019).

Penguatan pendidikan karakter dimasa pandemi covid-19 di SD Mangiran dapat dilakukan dengan berbagai cara namun belum mencapai hasil yang di inginkan masih banyak siswa yang memiliki sifat-sifat tak terpuji tidak menyapa guru, kurang menghormati guru, menyepelkan guru maupun orang tua, berani pada orang tua, tidak mau menolong teman, hal tersebut menyebabkan peneliti merasa prihatin untuk keadaan seperti itu, seharusnya ada strategi untuk merubah sifat yang kurang terpuji tersebut walaupun pelaksanaan pembelajaran melalui Pembelajaran daring, oleh karena itu peneliti memberikan inovasi pada guru yang bekerjasama dengan orangtua untuk merubah dan kebiasaan tersebut dengan cara Pembelajaran secara daring dilaksanakan dengan didampingi oleh orang tua.

Sejak Wabah Covid-19 sekolah sistem pembelajaran daring, sehingga strategi dan implementasi dalam penguatan pendidikan karakter harus benar benar diperhatikan. Keberhasilan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki faktor pendukung dan penghambat baik secara internal dan eksternal. Pendukung internal guru mempunyai karakter yang patut dijadikan rule mode atau suritauladan, penghambat internal beberapa guru kurang memahami kurikulum K-13, pendukung eksternal orangtua ikut berperan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di SD Mangiran, penghambat eksternal beberapa orangtua acuh tak acuh dengan karakter peserta didik, dikarenakan tidak segera adanya tatap muka.

Perubahan dari pelaksanaan pembelajaran dalam kelas hingga pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan ini, yang berperan sebagai aktor terpenting ialah guru dan pendidik, karena mereka adalah pengendali dalam proses pembelajaran (Bao, 2020;, 2020). Pengaplikasian pembelajaran daring ini adalah bukti dari revolusi industri 4.0, dimana pengaksesan teknologi tidak terbatas, sehingga memungkinkan pelaksanaan pembelajaran daring atau jarak jauh (Verawardina, 2018). Kunci efektifitas sistem pembelajaran daring adalah bagaimana seorang guru tetap kreatif untuk menyajikan pembelajaran daring di SD Mangiran dilaksanakan secara menyenangkan dan mudah dimengerti sehingga para siswa tidak merasa bosan dan tetap produktif di rumah.

# PROSIDING SEMINAR NASIOANAL

## *“Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru”*

**Yogyakarta, 28 Agustus 2021**

Adapun usaha dan strategi yang dilakukan oleh SD Mangiran untuk mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter ini melalui berbagai cara dan usaha sehingga peserta didik tidak kehilangan jati diri, yaitu dengan menggunakan observasi dimana setiap guru kelas diberi lembar pengamatan atau lembar kontrol karakter untuk mengamati siswa dalam proses pembelajaran daring dalam mengamati karakter-karakter yang dimiliki oleh siswa terutama lima karakter inti, setelah guru mengamati melalui lembar kontrol maka peneliti mengambil hasil observasi dan mewawancarai guru kelas, sehingga diperoleh hasil yang valid, Hasil pengamatan dicocokkan dengan data yang ada dengan hasil observasi. Langkah berikutnya hasil wawancara dari orangtua dan siswa yang juga diberikan lembar kontrol hasil lembar kontrol dicocokkan dengan mewawancarai secara daring maka akan diperoleh hasil yang valid. Pendidikan karakter melalui daring dapat tetap diawasi dan dikontrol oleh para guru, dan orangtua siswa. Adapun cara tersebut adalah:

1. Memberikan lembar kontrol karakter kepada guru, orangtua siswa serta kepada siswa sendiri. Guru kelas mengontrol 5 aspek pendidikan karakter yaitu mengucapkan salam, menghormati guru, berkata-kata sopan, mandiri dan gotong-royong dimana penilai tersebut direkap dan dinilai setiap satu minggu sekali, sedangkan lembar kontrol dari orang tua siswa dikumpulkan ke guru setiap satu minggu sekali dengan menggunakan instrumen yang sama, lembar kontrol siswa yang melaporkan nilai karakter yang dilakukan setiap hari 3 karakter, juga dikumpulkan satu minggu sekali. Dengan data dan observasi yang dilakukan oleh guru, orangtua, siswa dengan lembar kontrol maka dapat mengamati siswa dalam kegiatan sehari-hari. Ada banyak karakter positif yang dapat dikembangkan oleh guru sesuai kompetensi inti dari kurikulum 2013. seperti memiliki sifat religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dan lain-lain. Lembar kontrol tersebut dinilai oleh guru, setelah itu guru memberikan umpan balik. Guru kemudian menguatkan karakter yang sudah baik dan mengubah karakter yang masih tidak sesuai dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19.
2. Guru dapat pula memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dan dapat mengerjakan tugas tepat waktu serta memiliki karakter karakter terpuji dengan cara mengucapkan selamat di group atau reward.
3. Guru harus selalu mengontrol setiap kata yang ditulis oleh siswa di dalam group pembelajaran sebagai bentuk kontrol penanaman karakter sopan dan santun dalam berucap dan bertanggung jawab atas semua ucapan dan perbuatan siswa. Pendidikan karakter di masa pandemi. melalui pembelajaran jarak jauh harus tetap diawasi dan dikontrol oleh guru. Tanggung jawab pendidikan karakter ada di tangan kita bersama demi mewujudkan pembangunan pendidikan nasional yang didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya.
4. Menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran daring sehingga anak tidak merasa bosan dan merasa terbebani, sehingga akan mudah menanamkan karakter-karakter yang dimana inti dari banyak karakter dapat dikristalisasi menjadi lima yaitu religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, integritas
5. Membiasakan kepada anak dalam memasuki pembelajaran daring maupun tidak daring mengucapkan salam dan sikap yang santun dan kata kata yang sopan

# PROSIDING SEMINAR NASIOANAL

## “Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus 2021

---

Hasil Pendidikan karakter di SD Mangiran, dengan strategi dan implementasi penguatan pendidikan karakter di SD Magiran dengan menggunakan lembar kontrol yang diberikan kepada guru kelas, orang tua siswa dan kepada siswa, Sehingga diperoleh data yang signifikan antara hasil pengamatan dengan data yang ada dan juga tentu dengan hasil wawancara. Keberhasilan dalam penguatan pendidikan karakter tersebut mengisyaratkan bahwa pembelajaran tidak serta merta dilihat dari perspektif ranah kognitif namun saja melainkan keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang muaranya adalah mewujudkan manusia seutuhnya. Pembelajaran dominan tidak dilakukan dengan tatap muka, sehingga menjadi tantangan guru dalam proses pendidikan karakter tersebut. Disisi lain akan memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam mempraktekan nilai-nilai karakter di masyarakat dalam upaya keikutsertaan pencegahan dan penanggulangan covid-19.

Kolaborasi antara guru orangtua dan siswa di SD Mangiran dalam membantu kebutuhan belajar siswa tentang penguatan pendidikan karakter dapat menghasilkan hasil yang terbaik. Pembelajaran dan penugasan online menuntut orangtua ikut aktif melihat bagaimana aktivitas anak-anak bahkan bisa menjadi teman dan motivator dalam belajar anak. Sedangkan di pihak lain guru terus melakukan kontrol dan umpan balik melalui media daring tersebut untuk dapat memastikan siswa semuanya melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik.

Karakter melalui daring dapat tetap diawasi dan dikontrol oleh para guru, dan orangtua siswa.

Program belajar dari rumah ini dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, 4 kunci pembelajaran daring yang harus dimiliki oleh guru SD Mangiran, sekaligus tantangan agar pembelajaran jarak jauh atau online learning ini dapat menjadi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai implementasi penguatan pendidikan pada peserta didik :

- a. Kemampuan guru memanfaatkan teknologi untuk menunjukkan kemampuan guru dalam memanfaatkan media teknologi dengan presentasi penugasan via google classroom pre-test atau post-test dengan Quizizz, dan pemberian tugas proyek dengan pemanfaatan google drive untuk mentransfer *knowledge* kepada peserta didik secara menarik dan afektif.
- b. Pembelajaran terencana dan efektif yaitu menyajikan pembelajaran terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu. Hal ini bisa dilakukan dengan mempersiapkan *quality lesson plan* dan mengatur langkah-langkah pembelajaran yang detail. Guru dan siswa dapat menetapkan tujuan pembelajaran sesuai ketersediaan waktu dan memilih materi yang akan disampaikan dengan langkah-langkah tepat dan akurat. Di sini guru dituntut pula untuk mengatur waktu dengan baik.
- c. Menyatukan persepsi dan konsentrasi siswa adalah bagaimana guru mampu menyatukan persepsi dan konsentrasi anak-anak didik yang serba berjauhan. Ini hanya bisa dilakukan oleh guru yang memiliki visi jelas dalam pembelajaran dan mampu menjalin ikatan batin dengan siswa dengan melakukan perannya sebagai motivator, fasilitator, mediator, dan komunikator.
- d. Penguatan karakter siswa yaitu menyampaikan pesan untuk menjadi anak tangguh mengingat dalam kondisi masyarakat sedang diuji secara fisik dan



# PROSIDING SEMINAR NASIOANAL

## “Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus 2021

mental akibat penyebaran Covid-19 yang berdampak kepada pembelajaran siswa menjadi serba terbatas dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan berkreasi. Siswa didorong mampu beradaptasi dengan hal-hal baru. dalam pembelajaran di rumah, (Suciati, 2020, hal 29)

Adapun data yang kami peroleh dengan menggunakan lembar kontrol siswa dalam pembelajaran daring sebagian siswa SD Mangiran yang pada awalnya hampir 80% siswa memiliki sifat acuh tak acuh terhadap guru, tidak mengucapkan salam pada awal pembelajaran, ada tulisan atau kata kata yang kurang sopan, menunjukkan sikap bosan mengikuti pembelajaran daring, tidak ada rasa saling bergotong royong, tidak menunjukkan sikap mandiri namun setelah kita adakan penguatan dalam pendidikan karakter, maka diperoleh hasil anak semakain berhati hati dalam bertidak dan berucap serta dalam menulis, sehingga diperoleh hasil 85% anak anak berubah karakter yang dimilikinya . Menurut Fadlillah (2020) dan Hidayah (2019) mengatakan bahwa upaya pemilihan strategi pendidik yang tepat dengan memperhatikan karakteristik, sifat, dan hakikat anak bertujuan meningkatkan motivasi belajar anak didik dalam kebijakan pembelajaran di masa pandemi covid-19 dengan mempublikasikan hasil karya anak didik, dengan ini dapat meningkatkan motivasi belajar anak didik, meskipun masih ada rintangan yang dihadapi pendidik berkaitan dengan aspek orang tua, instrumen pembelajaran dan inovasi pendidik.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan merupakan tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemampuan fisik individu. Pendidikan juga berarti proses perkembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia seperti kemampuan akademik, bakat-bakat, talenta yang dimiliki, dan kemampuan fisik. Menurut Ahmadi dalam Suciati (2020, hm. 71) “Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang di lakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus”

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumen dari masing-masing guru kelas belum menggunakan lembar kontrol dalam penelitian penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran daring dalam masa pademi covid-19 pada siswa di SD Mangiran dari kelas 1 sampai kelas 6 yang diperoleh dari data guru kelas, yang menggunakan instrumen yang sama memiliki karakter diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1: Kontrol Karakter

No	Kelas	Karakter yang dimiliki				
		Mengucap salam	Hormat guru	Kata kata sopan	Mandiri	Gotong royong
1	Kelas 1	25%	40%	40%	30%	30%
2	Kelas 2	30%	35%	50%	40%	30%
3	Kelas 3	30%	40%	45%	40%	40%
4	Kelas 4	50%	50%	55%	45%	45%

# PROSIDING SEMINAR NASIOANAL

## “Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus 2021

5	Kelas 5	55%	60%	60%	50%	50%
6	Kelas 6	60%	65%	60%	60%	60%
	Rata	43%	48%	52%	44%	42,5%

Jadi jika kita lihat dari tabel diatas, pada penelitian awal pada indikator yang ada yaitu banyak peserta didik yang belum mengucapkan salam pada waktu pembelajaran daring baik melalui WAGroup, maupun Zoom meeting, Vidio call dan lain lain, sehingga hal tersebut perlu diadakan penguatan pendidikan karakter, demikian juga siswa masih sedikit yang mempunyai rasa hormat kepada bapak ibu guru namun untuk kelas besar sudah hampir 50% menghormati bapak ibu guru kadang acuh tak acuh waktu bapak ibu guru memberikan tugas daring, sedangkan dalam berkata sebagian besar kelas rendah masih belum memiliki kata-kata yang sopan dalam menanggapi pembelajaran melalui daring, sikap mandiri belum ditunjukkan pada peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6, hal ini masih terbukti adanya peran orang tua dalam mengerjakan tugas tugas pembelajaran daring, sikap gotong royong saling membantu atau gotong royong tidak terlaksana dengan baik karena tidak adanya tatap muka, namun sebenarnya sikap gotong royong juga bisa ditanamkan pada pembelajaran daring.

Namun setelah peneliti mengadakan penelitian dan banyak hal dalam pendidikan karakter ini yang perlu dikuatkan maka, masing masing guru kelas mengadakan perbaikan agar situasi seperti ini tidak berlanjut, dengan diadakan perbaikan pembelajaran dalam penguatan pendidikan karakter ini guru mengambil langkah langkah :Memberikan lembar kontrol karakter, lembar kontrol untuk diberikan kepada peserta didik dan untuk orang tua. Lembar kontrol tersebut dinilai oleh guru, guru memberikan umpan balik. Guru kemudian menguatkan karakter yang sudah baik dan mengubah karakter yang masih tidak sesuai dalam masa pademi covid.

Setelah diadakan perbaikan maka diperoleh hasil dimana siswa dapat mengubah perilaku sesuai dengan karakter-karakter yang diharapkan, adapun hasil yang diperoleh dari setiap guru kelas mengalami peningkatan adalah

Tabel 2: Kontrol Karakter

No	Kelas	Karakter yang dimiliki				
		Mengucap salam	Hormat guru	Kata kata sopan	Mandiri	Gotong royong
1	Kelas 1	80%	80%	80%	60%	60%
2	Kelas 2	80%	85%	80%	70%	70%
3	Kelas 3	80%	80%	85%	80%	80%
4	Kelas 4	95%	90%	85%	85%	85%
5	Kelas 5	95%	95%	90%	95%	90%
6	Kelas 6	95%	95%	90%	95%	90%
	Rata rata	90%	85%	85%	80%	80%

Jadi jika kita lihat dari tabel diatas, pada indikataor mengalami peningkatan yang sangat signifikan yang ada yaitu banyak peserta didik yang sudah mengucapkan salam pada waktu pembelajaran daring baik melalui WAGroup, maupun Zoom meeting, Vidio call dan lain lain, demikian juga siswa sudah mempunyai rasa hormat kepada bapak ibu guru menghormati bapak ibu guru sudah tidak acuh waktu bapak ibu guru memberikan

# PROSIDING SEMINAR NASIOANAL

## *"Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru"*

Yogyakarta, 28 Agustus 2021

tugas daring, sedangkan dalam berkata sebagian besar kelas sudah memiliki kata-kata yang sopan dalam menanggapi pembelajaran melalui daring dengan baik, sikap mandiri sudah ditunjukkan pada peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6, walaupun kadang masih adanya peran orang tua dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran daring, sikap gotong royong saling membantu atau gotong royong sudah terlaksana dengan baik karena tidak adanya tatap muka. Hampir 85% peserta didik telah menerapkan mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter di SD Mangiran, Srandakan, Bantul.

### **Kesimpulan**

Strategi dan Implementasi penguatan pendidikan karakter dimasa pandemi covid melalui pembelajaran daring di SD Mangiran yaitu dengan cara memberikan lembar kontrol karakter kepada guru kelas, orangtua siswa, dan kepada siswa, guru kelas mengumpulkan lembar kontrol yang dibagikan kepada orang tua dan siswa serta hasil observasi guru kelas itu sendiri dikumpulkan setiap seminggu sekali hasil wawancara dan observasi serta data yang ada kita padukan sehingga menjadi kan sebuah kevalitan data. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, mengontrol setiap kata yang ditulis oleh siswa di dalam group. Menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran daring, Membiasakan kepada anak dalam memasuki pembelajaran daring maupun tidak daring mengucapkan salam. Implementasi penguatan pendidikan karakter dimasa pandemi covid-19 melalui pembelajaran daring di SD Mangiran

Memberikan lembar kontrol karakter, diberikan kepada siswa dan untuk orang tua. Lembar kontrol tersebut dinilai oleh guru, guru memberikan umpan balik. Guru kemudian menguatkan karakter yang sudah baik dan mengubah karakter yang masih tidak sesuai dalam masa pademi covid. Mengontrol setiap kata yang ditulis oleh siswa di dalam group pembelajaran sebagai bentuk penanaman karakter sopan dan santun dalam berucap dan bertanggung jawab atas semua ucapan dan perbuatan siswa. budi pekerti luhur, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, mandiri, kepribadian yang mantap, dan bertanggung jawab terhadap bangsa. Menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran daring sehingga anak tidak merasa bosan dan merasa terbebani. sehingga akan mudah menanamkan karakter karakter yang dimana inti dari banyak karakter dapat dikristalisasi menjadi lima yaitu religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, integritas, membiasakan kepada anak dalam memasuki pembelajaran daring maupun tidak daring mengucapkan salam dan sikap yang santun dan kata kata yang sopan

Pembiasaan dan contoh teladan yang diberikan guru akan melahirkan siswa yang memiliki karakter mulia. Misalnya saja, siswa terbiasa disiplin dengan datang tepat waktu karena melihat guru-gurunya juga selalu hadir tepat waktu. Ketika mengikuti ujian, siswa akan berusaha jujur karena menyadari gurunya selalu mengutamakan kejujuran dalam kesehariannya. Demikian juga, mereka akan terbiasa bersikap sopan karena mencontohkan gurunya yang selalu bersikap sopan kepada siapa pun.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Amalina, (2020) . *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 538-

ISBN: 978-602-53231-6-4

*Prodi Magister Manajemen Pendidikan  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*

# PROSIDING SEMINAR NASIOANAL

*“Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam  
Tatanan Kenormalan Baru”*

Yogyakarta, 28 Agustus 2021

---

548. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.592>

Serambi News.com dengan judul *Tantangan Pendidikan Karakter di Masa*

*Pandemi*, <https://aceh.tribunnews.com/2020/10/09/tantangan-pendidikan-karakter-di-masa-pandemi>

Bibigul, A., Orynkul, S., Lyudmila, K., & Aelita, S. (2015) *The Rating System of the Rural School Pupils' Assessment of the Republic of Kazakhstan*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 186, 1152–1158. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.09.204.127>

Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga, 2017), 12. Effendy, Muhadjir. (2016). *Arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy dalam Pelatihan Pengembangan Kapasitas untuk Penguatan Pendidikan Karakter* di Hotel Santika, Jakarta, 27 September 2016. (transkrip rekaman Kemdikbud).

Fadlillah, Azizah Nurul. 2020. *Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 373-384. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>

Hasan. (2017) *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: 2017), 16.

Oktaria, Renti & Putra, Purwanto. 2020. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD* Vol 7, No. 1(2020) p-ISSN 2337-8301; e- ISSN 2656-1271 <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>

Presiden Republik Indonesia. (2017) *Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*

Suciati, (2020) *Pembelajaran Daring di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*, Anom Pustaka Yogyakarta